

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial yang sudah tersusun dan terencana, dan mencakup beragam aspek yang bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan ekonomi, wawasan lingkungan serta dalam perbaikan taraf hidup manusia sehingga tercapainya kesejahteraan dari manusia itu sendiri.

Gambaran mengenai pembangunan dapat dipahami bahwa bermula dari, oleh dan kembali lagi diperuntukkan kepada rakyat, pada dasarnya pembangunan merupakan tahapan ataupun proses untuk menemukan serta menciptakan perubahan yang diharapkan dapat memberikan perbaikan, kemudahan, serta dapat bermanfaat terhadap rakyatnya (Deddy Mulyana, 2007:100).

Umumnya pembangunan juga dipahami sebagai serangkaian tindakan untuk mencapai pertumbuhan yang sadar dan terencana dilakukan oleh bangsa ataupun negara, untuk mencapai modernitas pada rangkaian pembinaan bangsa, contohnya pembangunan pada aspek ekonomi. Jika pembangunan pada aspek ekonominya sudah berjalan dengan baik maka pada aspek yang lainnya juga akan berjalan dengan baik, serta begitu juga sebaliknya.

Pencapaian kesejahteraan masyarakat pada dasarnya ditempuh melalui jalur perbaikan-perbaikan yang lebih baik pada kehidupan yang sebelumnya, perbaikan tersebut tercipta dari proses pembangunan. Adapun tujuan dari

pembangunan masyarakat itu sendiri yaitu untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi ekonomi mereka, dengan demikian tingkat kemiskinan serta kondisi lingkungan hidup masyarakat dapat mengalami perubahan kearah yang jauh lebih baik. Pembangunan dapat dikategorikan berhasil apabila pertumbuhan pada ekonomi masyarakatnya meningkat.

Satu diantara pembangunan yang dapat meningkatkan taraf pada aspek ekonomi masyarakat yaitu pembangunan yang dilaksanakan pada sektor pariwisata. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki kekayaan yang beragam, dan tentunya terdapat keindahan alam yang memiliki daya tarik tersendiri. Diantara daya tarik tersebut meliputi, kondisi alam, flora dan fauna, terdapat juga peninggalan purbakala serta keberagaman budaya yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber pemasukan pada sektor pariwisata.

Pariwisata dapat dipahami sebagai salah satu sumber pemasukan terhadap devisa negara selain pada sektor migasnya, akan tetapi masih mengalami pertumbuhan yang terbilang lambat meskipun memiliki andil yang cukup besar pada pembangunan perekonomian. Kendati demikian pada sektor pariwisata tentunya masih dapat dikembangkan lagi. Apabila pada sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan maksimal dan baik tentunya hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang melancong menikmati keindahan alam yang alami ataupun buatan pada sektor pariwisata, yang nantinya hal tersebut dapat menjadi sumber pendapatan. Sehingga dengan demikian dapat diharapkan akan meningkatkan pendapatan

dan devisa negara serta yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang terdapat disekitar objek pasriwisata.

Apabila sektor pada pariwisata ini dapat dikelola dan dikemas dengan baik tentu juga dapat menjadi salah satu asset daerah. Keberagaman pada objek pariwisata yang dimulai dari wisata budaya, alam serta kesenian, tentunya akan dapat menjadi salah satu tunpuan pada aspek ekonomi negara, yang juga dapat membuka lapangan pekerjaan, hal ini tentunya akan merekrut tenaga kerja sehingga tidak hanya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan akan tetapi juga pada sumber daya manusianya.

Konsep wisata yang terdapat pada UU No. 10 Tahun 2009, menerangkan bahwa wisata merupakan serangkaian kegiatan mengunjungi suatu tempat tertentu yang bertujuan untuk berekreasi, ataupun pengembangan terhadap diri serta untuk mengetahui dan memahami keunikan yang terdapat pada objek wisata itu sendiri yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang. Terdapat empat perspektif yang berbeda pada pariwisata, yang meliputi masyarakat setempat, pemerintahan setempat, pemilik modal ataupun penyedia pelayanan bagi wisatawan, serta wisatawan itu sendiri. Berdasarkan keempat perspektif tersebut pariwisata dapat dipahami sebagai sebagai proses, ataupun serangkaian kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari hubungan dan interaksi antara wisatawan, pemerintah setempat, masyarakat setempat dan lingkungan sekitar yang telah dikemas oleh penyedia layanan tersebut.

Salah satu kekayaan wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bogor diantaranya adalah Curug Ciburial yang terletak di Kabupaten Bogor bagian Timur. Curug Ciburial merupakan salah satu objek wisata bagi masyarakat yang terdapat Kecamatan Sukamakmur dan sekitarnya bahkan dari luar Bogor. Curug Ciburial berada di kawasan hutan yang masih sangat hijau dan asri, meskipun namanya hanya menunjukan satu curug saja akan tetapi di sepanjang aliran Sungai Cileungsi ini terdapat beberapa curug lain sebagai pelengkap dan memiliki daya tarik serta keindahan tersendiri, selain itu juga wisatawan akan disuguhkan bentangan dan hamparan perbukitan yang menawan di sepanjang jalan menuju tempat wisata tersebut.

Curug Ciburial pertama kali ditata sekitar Tahun 2018-an terletak di Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, yang sebelumnya hanya berupa hutan belantara yang terkadang dikunjungi oleh warga setempat yang memiliki kebun atau tanah di sekitar wilayah curug. Kemudian beberapa mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi yang ada di Bogor bersama salah seorang pemuda setempat melakukan pendakian ke Gunung Ciburial yang ada di Kampung Cibeureum sehingga mereka ketika dalam perjalanan menemukan curug tersebut.

Dengan begitu, keberadaan Wisata Curug Ciburial akhirnya diketahui dan bersama-sama warga setempat membuka akses jalan serta kemudian mengelolanya dengan pihak-pihak yang melakukan kerja sama. Keberadaan objek wisata tersebut dirasakan sangat dapat menunjang terhadap pertumbuhan

perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dirasakan perbedaannya antara sebelum dan setelah Objek Wisata Curug Ciburial di buka.

Masyarakat di Kampung Cibeureum mayoritas menjadi petani dan peternak kambing, serta sisanya adalah menjadi pengangguran. Ironinya yang menjadi pengangguran tersebut adalah para anak-anak mudanya, hal ini karena penghasilan dari berkebun dan ternak kambing hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, tidak cukup untuk mereka memenuhi kebutuhan akan biaya pendidikan sehingga sulitnya mencari pekerjaan dan membeli sesuatu hal lain yang menjadi kebutuhan sekunder.

Selain itu, akses jalan yang sangat jauh dari tempat-tempat pelayanan sosial seperti sekolah, puskesmas, dan lain sebagainya. Hal ini karena Kampung Cibeureum termasuk ke dalam wilayah terpencil. Lokasi terpencil dan sulitnya akses menuju air terjun Ciburial inilah juga yang membuat kawasan wisata belum banyak diketahui para wisatawan. Untuk itu, pengelola wisata sangat berharap adanya perhatian lebih dari pihak pemerintah setempat agar wisata ini lebih terkenal dan menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi.

Wisata Curug Ciburial merupakan suatu jawaban ataupun solusi atas permasalahan ekonomi yang cukup berpengaruh besar terhadap masyarakat setempat, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri selain itu tentunya membuat Kampung Cibeureum dikunjungi berbagai wisatawan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar

curug, karena hal tersebut diprioritaskan untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari wisata tersebut merupakan masyarakat setempat.

Menurut hasil wawancara dari pihak pengelola wisata, Objek Wisata Curug Ciburial ini diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat khususnya untuk para anak mudanya yang belum memiliki pekerjaan atau yang pengangguran yakni diantaranya sebagai karyawan wisata, petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang makanan dan minuman, penyewaan pelampung dan sejenisnya, serta usaha jasa angkutan (transportasi). (Sodikin, Pengelola Curug Ciburial, Hasil wawancara awal, 17 Juni 2022).

Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas, memperlihatkan bahwa seharusnya objek wisata mampu menunjang perekonomian masyarakat. Berlandaskan pada uraian tersebut, maka penulis menitikberatkan penelitian pada pembangunan ekonomi masyarakat dengan judul “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Curug Ciburial” (Studi Deskriptif di Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor).

1.2. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan masalah diatas, peneliti merumuskan yang menjadi permasalahan pokok mengenai Pembangunan Ekonomi Masyarakat melalui Objek Wisata Curug Ciburial yang kemudian dari fokus tersebut diajukan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan Objek Wisata Curug Ciburial dalam pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum?

- 2) Bagaimana proses pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum melalui Objek Wisata Curug Ciburial?
- 3) Bagaimana hasil dari pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum dengan adanya Objek Wisata Curug Ciburial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan khusus yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan objek wisata curug ciburial dalam pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum.
- 2) Untuk mengetahui proses pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum melalui Objek Wisata Curug Ciburial.
- 3) Untuk mengetahui hasil dari pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum dengan adanya Objek Wisata Curug Ciburial.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti berharap untuk dapat memberikan manfaat tersendiri diantaranya :

1.4.1. Secara Teoritis

- 1) Supaya peneliti mendapatkan tambahan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pembangunan masyarakat terutama pembangunan dari segi ekonomi, memberikan sumbangan bagi pengembang teori-teori dan

konsep-konsep tertentu dalam melaksanakan pembangunan ekonomi masyarakat.

1.4.2. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan masukan positif bagi para praktisi ekonomi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya.
- 3) Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penyusunan penelitian ini, sebelumnya penulis telah mengadakan pengkajian lebih lanjut dengan cara membuat penelaahan terhadap penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya ilmiah lainnya yang dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, peneliti mendapatkan rujukan-rujukan yang bisa dijadikan sebagai pendukung, pelengkap, dan pembanding dalam penyusunan penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih memadai. Selain hal tersebut, melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu juga berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait masalah dalam penelitian.

Setelah dilakukannya tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yakni:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti/Judul	Hasil	Relevansi
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mutiara mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 dengan judul penelitian <i>“Dampak objek wisata market terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat: studi deskriptif di Desa Lembang Kecamatan</i>	Bahwa Floating Market tidak memiliki program khusus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, tetapi lebih kepada memberikan peluang diantaranya peluang kerja/lapangan kerja, peluang wirausaha dan pemasukan PAD Desa Lembang. Dengan adanya objek wisata Floating Market Lembang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat baik	Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui objek wisata.

	<p><i>Lembang Kabupaten Bandung Barat”.</i></p>	<p>itu positif maupun negatif, dampak positifnya yaitu meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Adapun dampak negatifnya yaitu terjadinya kemacetan dan menimbulkan polusi suara.</p>	
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nopiandi mahasiswa dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017 dengan judul</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Curug Citampur terhadap perekonomian harus ikut andil sebagai subjek ekonomi serta terlibat</p>	<p>Adapun relevansinya adalah sama-sama meneliti keberadaan objek wisata alam dalam meningkatkan pengembangan</p>

	<p>penelitian</p> <p><i>“Pengembangan dan Pemberdayaan wisata curug Citambur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Karangjaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur”.</i></p>	<p>dalam pengembangan dan pemberdayaan wisata Curug Citambur. Kemudian dalam pengelolaannya Curug Citambur dikelola oleh Perhutani, LMDH, dan Desa Karangjaya serta masyarakat yang ada di dalamnya. Adapun keberhasilan yang dicapai dalam memberdayakan dan mengembangkan ekonomi wisata Curug Citambur yaitu pembentukan kelompok usaha, terciptanya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan wisata Curug Citambur</p>	<p>dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Indra Darmawan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode</p>	<p>Adapun relevansinya</p>

	<p>mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2021 dengan judul penelitian <i>“Pembangunan ekonomi masyarakat perantau melalui Warung Bubur Kacang Hijau: Studi Deskriptif di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Bogor”</i>.</p>	<p>penelitian kualitatif dan penelitian ini menunjukkan peningkatan ekonomi masyarakat yang dibuktikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, tingkat pendidikan yang tinggi, kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup, terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya angka kemiskinan, dan terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera.</p>	<p>dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan pembangunan ekonomi masyarakat sehingga menciptakan masyarakat sejahtera.</p>
--	---	---	---

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teori

Pembangunan ekonomi berdasarkan pendapat Rostow menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat

tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang multidimensional.

Beragam teori mengenai konsep pada pembangunan mayoritas dikemukakan oleh para ahli dari Barat. Satu diantaranya merupakan teori pembangunan ekonomi dikemukakan oleh W. W. Rostow, yang mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi melalui proses dan lima tahapan, yaitu meliputi masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, menuju kedewasaan, dan era konsumsi tinggi.

Pembangunan adalah salah satu bentuk dari perubahan sosial yang dilaknaskan secara terencana dan terarah melalui beragam bentuk kebijakan serta memiliki tujuan untuk menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat. Sama seperti yang sudah tertulis pada alinea ke-4 pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan dari pembangunan sosial yaitu untuk kesejahteraan masyarakat yang mana hal tersebut tentu sudah menjadi cita-cita dan harapan dari seluruh bangsa di dunia ini. Berdasarkan pendapat Stzompka (Rahardjo, 1999:65), dapat dipahami bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang berlangsung dalam suatu sistem sosial. Maksudnya yaitu terdapat perbedaan antara keadaan sistem sosial tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.

Konsep pembangunan erat hubungannya dengan gagasan terhadap kemajuan sosial yang mengalihkan pada strata deskriptif ke strata evaluatif serta dengan memandang keadaan akhir dengan perspektif bagus secara

moral, dan untuk mencapai hal tersebut melalui proses kemajuan, perbaikan, pembebasan serta pemenuhan diri.

Ekonomi masyarakat merupakan bentuk dari segala aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan primer dari masyarakat itu sendiri, seperti primer, sekunder dan tersier. Sehingga dapat dipahami bahwa ekonomi masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan serta potensi yang ada pada masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Damanik dan Weber (Hari Karyono, 1997:1) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah fenomena perpindahan manusia, barang dan jasa, yang terjadi karena faktor-faktor yang kompleks, pariwisata ini terkait dengan berbagai hal, seperti penyediaan kebutuhan layanan, organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu serta perantara layanan.

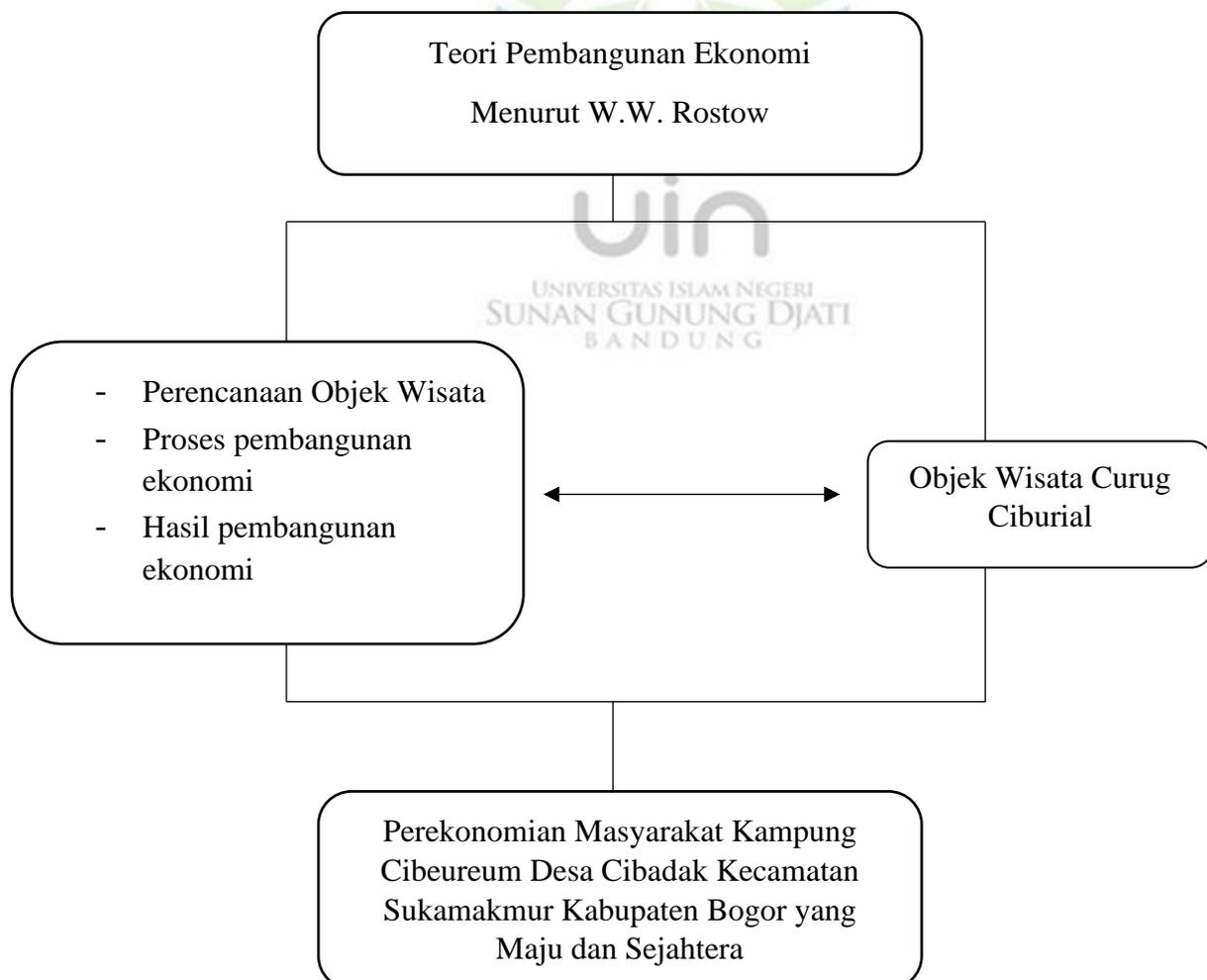
Adapun menurut Achmad Dimiyati (2003:87), pembangunan pariwisata dapat mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga memperbesar penerimaan pendapatan, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

1.6.2. Landasan Konseptual

Sebagaimana pembahasan mengenai teori pembangunan menurut W. W. Rostow yang telah dijabarkan sebelumnya, yang menyebutkan bahwa Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan (transformasi) suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang

multidimensional. Curug Ciburial berfungsi untuk pemberdayaan dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang dapat mengembangkan potensi serta kreatifitasnya melalui pemanfaatan sumber daya alam Curug Ciburial. Dalam pemantauan dan kerja sama kemitraan antara pihak pengelola Objek Wisata Curug Ciburial bersama Perum Perhutani bahwasanya Objek Wisata ini masih dapat dikategorikan tergolong eksis serta masih berkembang sampai saat ini, yang merupakan bukti dari terlaksananya pemberdayaan dan pembangunan.

Apabila penjelasan diatas dibentuk ke dalam sebuah skema, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. 1

Landasan Konseptual

Mengacu pada pendapat W. W. Rostow bahwa pembangunan ekonomi bukan berarti hanya perubahan struktur ekonomi pada suatu daerah tetapi juga ditunjukkan oleh peranan berbagai sektor salah satunya sektor pariwisata yang dapat menumbuhkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Melainkan pembangunan ekonomi juga bermakna sebagai proses yang akan membentuk perubahan terhadap orientasi organisasi ekonomi, sosial, dan politik yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangannya. Mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya menjadikan kunci untuk menjadikan bahan evaluasi untuk terus memperbaiki pembangunan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan objek wisata Curug Ciburial, Kabupaten Bogor. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Achmad Dimiyati (2003:87), pembangunan pariwisata dapat mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga memperbesar penerimaan pendapatan, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun peneliti memilih tempat ini karena :

- 1) Adanya hal menarik dari Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, yakni kegiatan Objek Wisata Curug Ciburial menjadi sebuah kegiatan yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam membenahi kondisi perekonomian pada prosesnya, sehingga hal ini memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah karena masyarakat sendiri walaupun berada di wilayah yang terpencil memiliki kemampuan untuk mengelola potensi yang ada dengan sebaik-baiknya.
- 2) Meningkatnya ekonomi masyarakat setelah adanya Objek Wisata Curug Ciburial di daerah tersebut.
- 3) Mudahnaya dalam pencarian dan pengumpulan data yang dibutuhkan penulis karena tempatnya berada dalam satu wilayah dengan tempat tinggal penulis sendiri.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana menurut Van Grassefeld dalam (Ardianto, 2007: 154) paradigma konstruktivisme ini merupakan suatu yang berasal dari subjek yang terus belajar untuk memahami sesuatu hal dan pada akhirnya menghasilkan suatu pengetahuan, karena pada dasarnya pengetahuan yang didapat merupakan sebuah konstruksi dari apa yang telah dilakukan diri sendiri.

Diterapkannya Paradigma konstruktivisme pada penelitian ini karena paradigma konstruktivisme inilah yang dirasa relevan saat membantu

peneliti dalam memahami bagaimana peranan Curug Ciburial dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakatnya.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan interpretative yakni pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan penjabaran terkait beberapa fenomena sosial atau budaya yang berdasar cara pandang ataupun pengalaman yang dimiliki oleh objek yang diteliti, serta pendekatan ini juga pada dasarnya dalam penerapannya akan memaknai suatu perilaku yang nantinya akan ditemukan secara detail lalu selanjutnya akan dilakukan observasi, (Newman, 1997: 68).

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian metode sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai fenomena yang menjadi subjek penelitian dan analisis (Abdullah, 2014: 61). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pengkajian mendalam pada objek yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan, menganalisa, dan mengungkapkan data peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Objek Wisata Curug Ciburial dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggambarkan mengenai pelaksanaan pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum melalui Objek Wisata Curug Ciburial.

Mengenai jenis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Data tentang perencanaan Objek Wisata Curug Ciburial dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kampung Cibeureum.
- (2) Data tentang proses pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum melalui Objek Wisata Curug Ciburial.
- (3) Data tentang hasil dari pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Cibeureum dengan adanya Objek Wisata Curug Ciburial.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari Kepala Desa Cibadak, pengelola dan karyawan Objek Wisata Curug Ciburial.
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh dari masyarakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta sumber data yang

terdapat dalam berkas-berkas (arsip laporan). Sumber data ini sebagai sumber data penunjang dari sumber primer.

1.7.5. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Informan merupakan sumber data penelitian. Penentuan informan pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, memiliki urgensi untuk menentukan informasi penting atau situasi sosial sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengelola Objek Wisata Curug Ciburial, masyarakat yang terlibat kegiatan ekonomi (pedagang, tukang parkir, pemandu wisata, dan lain sebagainya).

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat Teknik pengambilan sampel (*Purposive*). sumber data secara *purposive* adalah ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Jadi, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian dan selama kegiatan berlangsung peneliti memilih orang yang dipertimbangkan akan memberikan data dan fakta yang diperlukan.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 227), observasi suatu penelitian menyangkut kegiatan sehari-hari pesawat atau benda yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Sehingga selama observasi ini peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diteliti sehingga dapat bersatu padu dan menunjukkan empati. Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan dalam proses pengumpulan data ini yang dijadikan observasi adalah sejauh apakah Objek Wisata Curug Ciburial dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Observasi ini dilakukan di tempat objek wisatanya secara langsung dan di wilayah sekitar wisata dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan objek wisata.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu teknik memperoleh informasi melalui tanya jawab yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data ini peneliti mewawancarai Kepala Desa Cibadak, pihak pengelola Objek Wisata Curug Ciburial, serta masyarakat Kampung Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak

mungkin data yang terkait dengan kegiatan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh adanya Objek Wisata Curug Ciburial.

3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data selain kedua jenis di atas, ada pula dengan teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa gambar, catatan, buku, dan lain-lain yang menyangkut dan dibutuhkan penelitian.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi (Pengumpulan dan analisis data) terhadap beberapa informan terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang dilaksanakan.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memproses data agar menjadi informasi yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar.

1) Pengumpulan Data

Dari berbagai data yang diperoleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara di wilayah Objek Wisata Curug Ciburial baik yang dilakukan secara langsung atau virtual, pencatatan ditempat, foto, video, dan *record* atau perekaman. Dalam hal ini peneliti

mengumpulkan data yang alami dan dirasakan fenomenanya yang terjadi.

2) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan dan penajaman data dari segala informasi yang diperoleh ketika di lapangan pada tahap pertama sehingga masalah akan lebih terfokuskan dan terkumpul kesimpulannya. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tetap mengacu pada tujuan awal.

3) Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul dan tersusun sesuai dengan topik pembahasan penelitian yaitu tentang pembangunan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Curug Ciburial apabila dirasa sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan penelitian selanjutnya, maka data layak untuk disajikan guna mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi hasil penelitian. Adapun data yang disajikan yaitu berupa diagram, foto, dan catatan deskriptif sehingga menunjang kebutuhan penelitian.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam landasan pemikiran. Setelah itu di tahap terakhir dari penelitian ini maka akan ditarik kesimpulan tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Curug

Ciburial Kampung Cibeureum. Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan yang kemudian dilakukan verifikasi hingga data yang diperoleh benar-benar valid dan kokoh untuk akhirnya disimpulkan.

